

**MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA BERBASIS
BOARDING SCHOOL DI SMA MUHAMMADIYAH
WONOSOBO**

Addinia Rizki Sabili¹, Hendro Widodo²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42 Pandeyan, Kec. Umbulharjo, DIY; ²Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo,
arsyasabili@gmail.com¹, hwmpaiuad@gmail.com²

Abstract: *The existence of formal schools under the auspices of boarding school foundation has its own uniqueness compared to other schools in general. One of the models is Boarding School of Muhammadiyah Wonosobo High School. This article aims to describe in depth the Ismuba curriculum management based on Boarding School. This research type is field research naturally. This qualitative research departs from certain cases and conditions so isn't use term population. Qualitative research uses the term social situation which consists of places, actors, activities that are integrated with each other. Data is collected by interviewing, documenting, and observing. The results of this research can be summarized as follows: (1) The management of "boarding school" Islamic education in Wonosobo Muhammadiyah High School appears in the management process starting from planning, organizing, acting, and controlling (POAC) (2) Management of Islamic boarding school education on weekly or monthly target. (3) A supporting factor in implementation of "boarding school" education management is the integration of general education and Islamic education.*

Keywords: *Islamic Study Management, Boarding School System, Islamic Education*

Pendahuluan

Pendidikan islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik supaya memiliki keseimbangan antara jasmani, rohani, memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus. Fungsi dan peran pendidikan islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan islam inilah diharapkan muncul generasi muda islam yang *kaffah*.¹ Integrasi antara nilai-nilai pendidikan umum dengan pendidikan islam harus mencapai standar nilai ukuran kebutuhan, sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang sudah digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadist.

Perkembangan informasi dan globalisasi saat ini tidak dapat dibendung lagi. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama yang utuh, akhlak, moralitas, atau budi pekerti yang tinggi diharapkan dapat menjadi pelindung supaya peserta didik tidak menjadi korban arus globalisasi saat ini.² Munculnya pendidikan dengan sistem *boarding school* diharapkan menjadi alternatif dalam membekali peserta didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan.³

Sistem pembelajaran yang dijalankan dengan sistem pendidikan sepanjang hari atau biasa lebih dikenal dengan istilah *full day school*. Pendidikan dengan sistem *boarding school* menjadi incaran bagi orang tua karena kesibukan mereka tidak lagi mempunyai cukup waktu untuk

¹ Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15.

² Anas, *Kurikulum untuk Kehidupan: Kumpulan Tulisan Reflektif tentang Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Pendidikan* (Jakarta: AMP Press, 2017), hal. 20.

³ Fauziyah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Putra Harapan, Purwokerto*. Skripsi: Insitut Agama Islam Purwokerto, (2015).

memberikan perhatian dan kontrol kepada putra-putrinya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga lebih percaya dengan pendidikan berbasis *boarding school* dari pada pendidikan formal seperti biasa, terutama bagi orang tua karir yang memiliki komitmen untuk menanamkan akhlak kepada putra-putrinya.⁴ Pendidikan dengan sistem *boarding school* tidak hanya mempelajari ilmu agama namun juga mempelajari ilmu umum.

Pendidikan dengan sistem *boarding school* tidak terlepas dari elemen terpenting yaitu kurikulum. Kurikulum bertujuan supaya peserta didik mampu mencapai target yang diinginkan oleh dunia pendidikan yaitu menjadi manusia seutuhnya yang cerdas dalam kognitif juga cerdas dan mampu memahami realitas sosial. Kurikulum direncanakan dan dikembangkan oleh masing-masing sekolah harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Fungsi dari kurikulum adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau kurikulum merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Fungsi kurikulum bagi siswa, tenaga pengajar, dan orang tua tentunya memiliki fungsi yang berbeda⁵. Keberadaan pendidikan islam di Indonesia sejak berdirinya pesantren, madrasah, sekolah umum islam, perguruan tinggi islam hingga saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan masyarakat.⁶ Masyarakat menilai lembaga pendidikan islam kurang

⁴ Khamdiyah, *Sistem Boarding School dalam Pendidikan karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah, Kota Gede, Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga (2013), hal. 45.

⁵ Ahmad, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 141.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 23.

responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini atau bahkan sampai masa mendatang.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan islam diantaranya ekonomi-finansial, potensi-intelektual, *in put-out put* pendidikan, manajerial-pengelolaan lembaga hingga rendahnya standar mutu kelulusan lembaga pendidikan islam. Realita dilapangan bahwa lembaga pendidikan islam masih mengandalkan urusan keuangan kepada orang tua siswa yang berada di lembaga tersebut. Masalah yang lain seperti hal potensi intelektual siswa yang kurang. Terkadang lembaga pendidikan islam hanya untuk dijadikan pelarian semata ketika siswa tidak diterima di lembaga pendidikan umum, adanya unsur keterpaksaan seperti ada ungkapan “*Dari pada tidak sekolah masih lebih baik memasuki lembaga pendidikan islam*”. Lembaga pendidikan islam belum mampu melakukan seleksi penerimaan baru secara ketat dan kompetitif.⁷

Dari problematika pengelolaan lembaga pendidikan di atas, maka perlunya merumuskan tujuan dan visi pendidikan islam supaya lebih diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang ahli dalam keilmuan islam dan umum serta mewujudkan generasi yang shalih. Lembaga pendidikan islam berharap agar *output* dari lembaga tersebut tetap mampu menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu paradigma baru serta pengembangan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan Islam untuk mengatasi problem tersebut. Sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*) bisa menjadi salah satu solusinya. Pada pelaksanaannya manajemen pendidikan “*boarding school*” turut mengadopsi nilai-nilai

⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

ajaran islam dalam mengelola manajemen lembaga pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Sistem *boarding school* bukanlah sesuatu yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Keberadaannya di nilai sebagai alternatif transformasi dari lembaga pondok pesantren menjadi *boarding school*. Tujuan adanya *boarding school* diharapkan dapat membatu proses pendidikan si sekolah atau di madrasah.⁸

Upaya integrasi model lembaga pendidikan umum dengan pesantren mendapat sambutan yang baik dari berbagai pihak diantaranya para pemegang kebijakan (*stakeholder*) pendidikan, dukungan dari masyarakat serta orang tua anak-anak mereka mendapatkan pengetahuan secara umum dan pengalaman ajaran agama tertanam dengan baik, santri juga dapat mengembangkan potensi intelektualnya melalui penerapan sistem pembelajaran yang modern. Dengan adanya pendidikan dengan sistem *boarding school* diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari kepribadian yang terbelah (*split personality*).⁹

Program unggulan sekolah berasrama diharapkan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri, tidak mudah tergerus arus negatif dari globalisasi, bisa menjaga diri dari pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi saat ini. Masyarakat berharap ke depan akan adanya insan kamil yang dapat memperbaiki generasi yang akan datang dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Pengembangan dan implementasi kurikulum pada sekolah dengan sistem *boarding school* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Susiyani

⁸ Riris Mardiyana, *Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Pada kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, (2015), hal. 7.

⁹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 40.

Andri (2017) dengan penelitiannya tentang manajemen pendidikan *boarding school* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam di pondok pesantren modern *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Yogyakarta. Ia mengemukakan bahwa proses manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) seperti pada manajemen pengembangan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peserta didik. Implementasi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama (Ke-Ma'hadan) menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum tercukupinya ketersediaan pendamping (pembina) asrama.

Penelitian selanjutnya oleh Musiran Muhammad (2012) tentang model pembelajaran Al-Islam dengan sistem *Boarding School* di SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora dengan hasil penelitian adanya perbedaan antara kelas *boarding school* dengan reguler. Pembelajaran Al-Islam pada kelas reguler lebih banyak teori sedangkan kelas *boarding school* lebih banyak penerapan. Adanya tenaga guru yang profesional, keterlibatan siswa, serta memiliki tujuan dan harapan yang jelas menjadi faktor pendukung, sedangkan untuk kekurangannya adalah siswa terforsir dengan jadwal kegiatan yang padat, hal itu berakibat mudah mengantuk. Penelitian-penelitian diatas belum terdapat kajian serius mengenai bagaimana manajemen kurikulum dengan sistem *boarding school* secara rinci. Oleh karena itu manajemen lembaga pendidikan islam menjadi hal yang sangat penting, khususnya manajemen *boarding school* sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam pengelolaan pesantren, mencetak *output* lembaga pendidikan islam pada era globalisasi saat ini. Hal tersebut yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Manajemen Kurikulum ISMUBA

(Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat natural atau alami. Pendekatan yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni memahami kejadian yang dialami subjek penelitian, dilakukan secara holistik dan menggunakan metode ilmiah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam tentang fenomena manajemen kurikulum ISMUBA berbasis *boarding school* di SMA Muhammadiyah Wonosobo Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

Penelitian kualitatif ini berangkat dari kasus tertentu dan kondisi tertentu sehingga tidak menggunakan istilah populasi. Penelitian kualitatif menggunakan istilah *social situation* yang terdiri dari *place, actors, activity* yang terintegrasi satu sama lain. Subjek penelitian ini adalah siswa *boarding school* SMA Muhammadiyah Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo, sedangkan triangulasi penelitian memanfaatkan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, pengasuh dan pengajar *boarding school*, serta siswa-siswa yang berada di *boarding school* SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Teknik ini sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*dokumentation*).¹⁰ Teknik analisis data yang dapat

¹⁰ Bogdan et al., *Qualitative Research for education: and Introduction ti theory and methods*, (Boston: Allyn & bacon Inc, 1982), hal. 89.

dilakukan yaitu reduksi data (penyaringan/pemilahan data), display data (penyajian data), verifikasi data (pengujian keabsahan/kebenaran data).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kurikulum

Sekolah dengan sistem *boarding school* semakin tumbuh dan berkembang, karena keberadaannya telah diakui oleh masyarakat. Peserta didik yang berada di *boarding school* akan mendapatkan pelajaran pendidikan formal yang berasal dari Kementrian Pendidikan Nasional dan menerima pelajaran pendidikan agama dengan sistem madrasah dengan pengelolaan sepenuhnya oleh yayasan. Mujib mengatakan bahwa pendidikan islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik dengan cara pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya.¹¹

Hasil temuan di lapangan, dapat dirumuskan bahwa tujuan dari pendidikan dengan sistem *boarding school* peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Berkarakter dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Implementasi pendidikan di SMA Muhammadiyah berbasis *boarding school* tidak terlepas dari perencanaan pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang diinginkan. Perencanaan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, supaya

¹¹ A. Mujib et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 59.

proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Boarding school di SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki nama tersendiri yaitu “*Trenclass*” yang mempunyai arti Kelas Pesantren. Nama tersebut dibuat dengan tujuan supaya siswa bisa belajar mata pelajaran umum dan agama. Berdasarkan pada dokumen internal lembaga, visi dari SMA Muhammadiyah Wonosobo, “*Sekolah Islami Berbasis Teknologi Informasi Yang Unggul Dalam Prestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Menyongsong Masa Depan*”. Dengan demikian untuk mewujudkan sekolah islami sesuai dengan visi yang dimiliki, upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan adanya *boarding school/Trenclass*. Sedangkan Visi *Trenclass* sendiri adalah “*Sebagai tempat ibadah tholabul ‘ilmi dalam mencetak kader persyarikatan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia*”.

Peneliti mengamati dilapangan bahwasannya telah nampak mengimplementasikan dengan baik apa-apa yang sudah di cantumkan pada visi, misi, dan tujuan awal didirikannya sekolah dengan sistem *boarding school*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai tujuan pendidikan berbasis pesantren (*boarding school*), Bapak Zulfan menjelaskan, “*untuk mewujudkan generasi muda yang unggul dalam prestasi serta berakhlakul karimah dimana pun berada.....*”.

Pendidikan yang dikembangkan oleh *Trenclass* berfokus pada *output* peserta didik yang memiliki akhlak atau karakter islami yang kuat tidak hanya pandai dalam pengetahuan umum saja. *Trenclass* berusaha keras agar para siswanya menjadi generasi handal yang mampu berfikir

¹² Rivai, V & Murni, S, *Educational Management Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), hal.79.

bahwa ada tujuan hidup yang akan dicapai tidak hanya di dunia namun di akhirat kelak. Kehidupan di akhirat juga harus dipersiapkan sejak dini, oleh karena itu dengan adanya *trenclass* diharapkan menjadi penyeimbang antara pendidikan formal dengan pendidikan berbasis madrasah.

Pola pendidikan yang diterapkan oleh *trenclass* adalah pola belajar sepanjang hari atau biasa dikenal dengan istilah *full day school*. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru, ustadz/ustadzah, serta pengasuh di pesantren atau asrama yang lebih dikenal dengan *musyrif/musyrifah*. Dua tahun terakhir ini *trenclass* bekerja sama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor yang berjumlah empat orang untuk menjadi *musyrif/musyrifah*, hal ini juga berkaitan dengan pengabdian santriwan/santriwati yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Lembaga pendidikan dimanapun pasti memerlukan perencanaan dalam hal kurikulum. Perencanaan kurikulum merupakan aspek penting dalam proses implementasi manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan pembelajaran, perencanaan kurikulum meliputi hal-hal yang harus disiapkan demi terwujudnya tujuan pendidikan.¹³

Berdasarkan temuan di lapangan, perencanaan kurikulum di *Trenclass* SMA Muhammadiyah Wonosobo meliputi perencanaan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah, seperti menyiapkan sumber daya manusia, mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk para ustadz/ustadzah, strategi yang tepat untuk pembelajaran di *trenclass*, serta menyusun kembali kurikulum yang telah dievaluasi. Manajemen

¹³ A Sanjaya, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 98.

kurikulum yang direncanakan pada *trenclass* memiliki target tiap semesternya. Hal ini bisa ditemukan pada dokumen internal *trenclass* SMA Muhammadiyah Wonosobo dibawah ini:

Tabel 1
Target Pembinaan Trenclass Tahun 1 Semester 1

Tahun/ semester		Target
Tahun ke 1	Semester 1	Dapat beradaptasi secara psikologis,sosiologis,mampu hidup mandiri
		Mampu memahami dan menjalankan ibadah praktis sehari-hari sesuai HPT dan membaca Al-Qur'an dengan fasih
		Mampu menghafal QS.An-Naas s/d QS. Al-Fajr
		Mampu menghafal kosakata dalam Bahasa Arab dan bahasa inggris serta dapat berpidato
		Mulai berlatih organisasi dalam lingkup kamar

Tabel 2
Target Pembinaan Trenclass Tahun 1 Semester 2

Tahun/ semester		Target
Tahun 1	Semester II	Mampu membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan di asrama serta tumbuh semangat dalam beribadah
		Menghafal jus 30 (QS.Al-Ghasiyyah s/d An-Naba')
		Menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari berpidato dengan Bahasa Arab

Tabel 3
Target Pembinaan Trenclass Tahun 2 Semester 3

Tahun/ semester		Target
Se ke II		Siswa mulai berlatih organisasi dalam lingkup asrama

Siswa mempunyai inisiatif untuk mengembangkan berbagai kegiatan di asrama dan menghidupkan ajaran-ajaran islam, serta terbiasa menggunakan bahasa asing

Tabel 4
Target Pembinaan Trenclass Tahun 2 Semester 4

Tahun/ Semester		Target
Tahun ke II	Semester IV	Mampu mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat serta kemampuan berorganisasi serta tumbuh jiwa kepemimpinan
		Tumbuh menjadi pribadi yang gemar menghidupkan nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadi dan lingkungan
		Mampu menghafal jus 1 yaitu QS. Al-Baqarah muali ayat 77-141 dan menghafal hadist yang ditentukan

Tabel 5
Target Pembinaan Trenclass Tahun 3 Semester 5

Tahun/ Semester		Target
Tahun ke III	Semester V	Mampu berfikir logis, kritis, dan analisis dalam memahami berbagai pemikiran modern dan keilmuan sesuai dengan faham Muhammadiyah
		Mampu mengorganisasi adik-adik kelasnya melalui organisasi asrama
		Menghafal surat-surat pilihan dan dapat membaca HPT
		Mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat (Kuliah subuh, mengajar di TPA)

Tabel 6

Target Pembinaan Trenclass Tahun 3 Semester 6

Tahun/ Semester	Target
Tahun ke III Semester VI	Memiliki semangat sikap dan prinsip hidup yang berdasarkan ajaran islam yang difahami Muhammadiyah
	Mampu menghafal surat-surat pilihan
	Mampu membaca dan memahami HPT

Implementasi Kurikulum

Implementasi manajemen kurikulum sangat membutuhkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik supaya dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Rencana yang telah dikembangkan tersebut kemudian diimplementasikan di kelas *Trenclass* oleh para ustadz dan ustadzah. Pada implementasi kurikulum ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan observasi, siswa yang berada di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan sistem *Boarding School (Trenclass)* mereka berada diwilayah sekolah full hingga 24 jam. Dimulai dari pagi hari anak-anak bangun pukul 03.30-04.15 untuk melakukan sholat tahajud. Pukul 04.15-05.00 melakukan sholat subuh berjama'ah dan kuliah subuh yang diisi oleh pengasuh *trenclass*, untuk siswa yang duduk dikelas XI dan XII sudah harus mulai berani untuk mengisi kuliah subuh secara bergiliran. Pukul 05.00-05.45 siswa tadarus dan menyetorkan hafalan atau tahfidz bisa juga melakukan muroja'ah. Pukul 05.45-06.30 siswa mempersiapkan diri untuk bersih-bersih diri, piket kamar, sarapan

dan persiapan KBM. Pukul 07.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Pukul 15.00-15.30 melakukan sholat ashar berjama'ah. Pukul 15.30-17.30 bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler disekolah bisa memanfaatkan waktu tersebut dan dilanjutkan bersih-bersih diri. Pukul 17.30-18.00 sholat maghrib berjama'ah. Pukul 19.30-20.00 makan malam bersama-sama. Pukul 20.00-20.45 siswa belajar kosa kata baru dalam bahasa Inggris maupun Arab dan dilanjutkan kajian malam. Pukul 20.45-21.30 belajar malam untuk pelajaran sekolah. Pukul 21.30-22.00 siswa istirahat dan dilanjutkan absen malam serta membaca do'a bersama, pukul 22.00-03.30 tidur malam.

Sedangkan jadwal mingguan tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Jadwal Mingguan Tahun Pertama

HARI	MATERI			
	Pagi	Sore	Malam (Semester 1)	Malam (Semester 2)
Senin	Tahfidz	Tahsin	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Selasa	Tahfidz	-	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Rabu	Tahfidz	Tahsin	Tafsir	Tafsir
Kamis	Tahfidz	-	Latihan Pidato	Latihan Pidato
Jum'at	Tahfidz	-	Fiqh	Fiqh
Sabtu	Muhada sah	-	Imla'	Aqidah
Ahad	Tandhif ul 'am	-	Evaluasi Mingguan	Evaluasi Mingguan

Tabel 8
Jadwal Mingguan Tahun Kedua

HARI	MATERI			
	Pagi	Sore	Malam (Semester 1)	Malam (Semester 2)
Senin	Tahfidz	Tahsin	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Selasa	Tahfidz	-	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Rabu	Tahfidz	Tahsin	Tafsir	Tafsir

Kamis	Tahfidz	-	Latihan Pidato	Latihan Pidato
Jum'at	Tahfidz	-	Fiqh	Fiqh
Sabtu	Muhadasah	-	Imla'	Aqidah
Ahad	Tandhiful 'am	-	Evaluasi Mingguan	Evaluasi Mingguan

Tabel 9
Jadwal Mingguan Tahun Ketiga

HARI	MATERI			
	Pagi	Sore	Malam (Semester 1)	Malam (Semester 2)
Senin	Tahfidz	Tahsin	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Selasa	Tahfidz	-	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Rabu	Tahfidz	Tahsin	HPT	HPT
Kamis	Tahfidz	-	Latihan Pidato	Latihan Pidato
Jum'at	Tahfidz	-	Mustholah Hadist	Mustholah Hadist
Sabtu	Muhadasah	-	Latihan Diskusi	Latihan Diskusi
Ahad	Tandhiful 'am	-	Evaluasi Mingguan	Evaluasi Mingguan

Kegiatan yang dilakukan oleh santri *Trenclass* pada pagi hari adalah program tahfidz, dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah secara bergiliran. Waktu untuk penyetoran hafalan dimulai dari ba'da kuliah subuh hingga pukul 06.00, karena waktu yang sangat singkat maka untuk penyetoran hafalan dijadwal tiap minggunya. Setoran dilakukan sesuai dengan target pencapaian setiap siswa. Setoran tahfidz dilakukan setiap hari Senin-Jum'at. Kegiatan lain seperti latihan pidato dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris biasanya menggunakan ruangan kelas yang biasa dipakai anak-anak sewaktu kegiatan sekolah. kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental siswa serta mempersiapkan anak-anak yang memiliki bakat supaya sewaktu-waktu ada perlombaan bisa ikut serta dalam perlombaan tersebut.



Gambar 1
Kegiatan Tahfidz dan Latihan Pidato

Hari Sabtu dan Ahad digunakan untuk kegiatan *Tandiful 'Am* atau bersih-bersih. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi tanggung jawab bagi semua santri. *Tandhiful 'Am* dilakukan dari lingkup yang terkecil terlebih dahulu yaitu kamar. Kemudian dilanjutkan membersihkan area sekitar kamar kemudian sampai halaman lingkungan asrama. Khusus hari Ahad kegiatan bersih-bersih dilakukan di Masjid Al-Arqam. Masjid Al-Arqam merupakan masjid yang biasa digunakan oleh para santri untuk kegiatan pembelajaran, biasanya mereka menggunakannya setelah selesai sholat subuh dan selesai sholat isya bergantian dengan para jamaah. Kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di serambi masjid, oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka jika mereka harus membersihkan lingkungan masjid.

Kegiatan lainnya adalah Tadabur Alam, kegiatan ini dilakukan satu semester satu kali dengan tujuan supaya anak-anak meresh sejenak pikiran serta melihat indahnya kebesaran ciptaan Allah Swt. Kegiatan ini dilakukan di sekitar Kota Wonosobo didaerah pegunungan dan dilakukan secara rutin tiap satu semester. Tadabur Alam biasanya dilakukan dalam dua hari satu malam. Dengan berbagai kegiatan outbond, game, untuk melatih kekompakan mereka.



Gambar 2
Tandhiful 'Am dan Tadabur Alam

Kegiatan yang ada di *Trenclass* akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, ustadz/ustadzah, serta siswa. Demi tercapainya semua program yang ada di *trenclass* maka diperlukannya evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan bertujuan untuk memperbaiki ada masalah apa selama satu pekan yang sudah berlalu, apabila ada masalah antar santri bisa diselesaikan pada waktu itu juga supaya tidak berlarut-larut dan menimbulkan masalah baru. Bagi siswa laki-laki bisa melaporkan evaluasi mingguannya dengan pengasuh laki-laki, begitu juga bagi siswa perempuan melaporkan evaluasi mingguannya dengan pengasuh perempuan agar siswa bisa menceritakan secara jelas dan terbuka.

Trenclass SMA Muhammadiyah Wonosobo juga rutin melakukan kegiatan ujian khusus kelas *trenclass*. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam hal pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ujian dilakukan satu semester sekali dan diselenggarakan setelah ujian UAS berakhir kemudian ujian khusus kelas *trenclass*. Siswa *trenclass* juga akan diberikan raport khusus yang nantinya

dilaporkan kepada orang tua. Ujian bisa bersifat tertulis maupun lisan tergantung materi apa yang akan diujikan.



Gambar 3
Evaluasi Mingguan dan Ujian

Evaluasi Kurikulum

Tujuan adanya evaluasi adalah untuk melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan apakah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan apakah tujuan dalam sebuah kurikulum dan organisasi tercapai. Evaluasi yang dilakukan oleh *trenclass* SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah setiap minggu, bulan, semester, bahkan akhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan secara keseluruhan pada akhir tahun ajaran. Hal itu bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun pelajaran, efektivitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta mengetahui kendala yang timbul dalam proses implementasi kurikulum serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru dan juga pengasuh *trenclass* tetapi juga kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi ini. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik. Evaluasi kognitif dilakukan untuk memberikan penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi efektif, dilakukan untuk menilai perilaku siswa, baik di

dalam kelas maupun luar kelas, sedangkan evaluasi psikomotorik merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai kegiatan praktek-praktek siswa dan penilaian ini biasanya untuk penialain di asrama. Hasil evaluasi kognitif dapat dilihat dari hasil akademik siswa, berupa hasil nilai-nilai ulangan dan tugas yang diberikan, hasil evaluasi afektif diperoleh melalui kepribadian, kedisiplinan, kebersihan, kerapihan serta ketertiban siswa selama mereka berada dalam lingkungan pondok pesantren.

Simpulan

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang didalamnya mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan islam dengan sistem “*boarding school*”. Hasil penelitian Mengenai “Manajemen Kurikulum PAI Berbasis *Boarding School Di Sma Muhammadiyah Wonosobo*”. Pada proses *planning* (perencanaan) meliputi struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu pada setiap jenjang, semakin keatas jenjang siswanya maka akan semakin sulit tingkat pembelajaran agama.

Manajemen sarana dan prasana pondok pesantren bisa dikatakan layak. Manajemen sumber daya manusia dilakukan melalui proses rekrutmen pengajar dan pembina, struktur organisasi, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk manajemen peserta didik meliputi perencanaan santri baru, seleksi masuk calon santri baru, jadwal kegiatan santri, dan keterlibatan santri sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pembentukan karakter siswa tidak terbatas dikelas, melaikan juga di asrama yang dapat disebut sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas, *Kurikulum untuk Kehidupan: Kumpulan Tulisan Reflektif tentang Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Pendidikan*, Jakarta: AMP Press, 2017
- Bogdan et al., *Qualitative Research for education: and Introduction ti theory and methods*, Boston: Allyn & bacon Inc, 1982.
- Fauziyah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Putra Harapan, Purwokerto*. Skripsi: Insitut Agama Islam Purwokerto, 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Khamdiah, *Sistem Boarding School dalam Pendidikan karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah, Kota Gede, Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Mardiyana, Riris, *Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Pada kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mujib, A. et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Rivai, V and Murni, S, *Educational Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010.
- Sanjaya, A, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan anantara Modernisasi dan Indentitas*, Jakarta: Prenada Media Group,2012.